

PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DEVIDEN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHDAP NILAI PERUSAHAAN

Irma Firnanda¹, Anisaul Hasanah², Bustanul Ulum³
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gresik
Email: firda5342@gmail.com, anisaulhasanah@unigres.ac.id,
bustanululum@unigres.ac.id

Article Info

Article history:

Submitted: 25 Oktober 2025

Revised : 22 Desember 2025

Accepted: 15 Januari 2026

Abstract

Purpose— This research aims to empirically test the influence of profitability, dividend policy and company size on company value.

Method— This research uses a quantitative approach. Where the population of this study is food and beverage companies listed on the Indonesian stock exchange in 2018-2022. The research sample was determined using a purposive sampling method, resulting in a sample of 9 companies with a total of 84 companies. The analytical method used is multiple linear regression analysis calculated using the SPSS version 25 application.

Finding— The results of the first finding explain that profitability has a significant positive effect on company value. The second finding explains that dividend policy does not have a significant effect on company value. The third finding explains that company size does not have a significant effect on company value. The fourth finding explains that profitability, dividend policy and company size have a significant effect on company value.

Implikasi— practical application of this research can help universities, future researchers and companies. Theoretical implications are supported by agency theory and signaling theory.

Originality— the results of research observations found the same research on the topic of the influence of profitability, dividend policy and company size on company value. With different findings.

Keywords-- Profitability, dividend policy, Company size, Company value

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Dan menurut (Septiyuliana, 2016), nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, bahwa dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan (Ningrum, 2022).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari segala sumber daya dan kemampuan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, yang juga merupakan tanda bagi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari bisnis yang dilakukannya. Profitabilitas menunjukkan apakah kinerja perusahaan memiliki potensi yang baik di masa yang akan datang atau tidak (Putri & Triyonowati, 2023). profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. semakin tinggi rasio profitabilitas menandakan perusahaan memiliki kinerja dan prospek jangka panjang yang baik (Putra dkk., 2022).

Pembagian deviden yang dilakukan oleh perusahaan dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan dapat memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham, pembayaran deviden juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan investor terhadap kinerja perusahaan dikarenakan tinggi maupun rendahnya deviden yang dibayarkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham (Ningrum, 2022).

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan, ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Setiowati dkk., 2023). Ukuran perusahaan yang besar cenderung diminati dan diikuti oleh investor dan analisis. Ukuran Perusahaan mempengaruhi Nilai Perusahaan. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula nilai suatu perusahaan. (Rachmadani & Nursiam, 2023)

Teori yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu teori agensi (*agency theory*) dan teori sinyal (*signalling theory*). Teori agensi menjelaskan tentang sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak tersebut adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. pemilik perusahaan (pemilik saham) disebut sebagai principal, sedangkan manajemen perusahaan yaitu orang yang diberi kewenangan oleh pemilik saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut agen.

Penelitian yang dilakukan oleh (Latifa & Sulistyowati, 2023) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Eka dkk., 2023) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari pemaparan hasil (Hasugian & Mandasari, 2023) menunjukkan hasil bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putra dkk., 2022) menyatakan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Anisa dkk., 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Dewantari

dkk., 2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka disusunlah penelitian ini dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan deviden dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan**”

LANDASAN TEORI

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa hubungan keagenan terjadi ketika *principal* mewakilkan wewenangnyanya pada agen untuk melakukan beberapa pelayanan pada *principal* dan dikonseptualisasikan dalam perusahaan sebagai serangkaian kontrak dimana hak-hak diwakilkan pada beberapa kelompok pelaku (Paranita, 2020:13).

Keterkaitan antara teori keagenan dengan profitabilitas yang di ukur dengan *return on asset* (ROA) yaitu jika perusahaan baik maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga inverteor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba.

Keterkaitan teori keagenan dengan kebijakan deviden yang diukur dengan *divident payout ratio* (DPR) yaitu menjelaskan bahwa kebijakan deviden dapat mengurangi arus kas bebas yang tersedia, perusahaan dengan tingkat arus kas bebas yang tinggi seharusnya membayar deviden yang tinggi pula.

Keterkaitan teori keagenan dengan ukuran perusahaan yang diukur dengan *Size* yaitu perusahaan dengan ukuran besar mempunyai biaya keagenan yang lebih besar pula karena ukuran perusahaan yang semakin besar menimbulkan kekhawatiran *principal*. Maka dari itu agen akan berlaku patuh pada *principal* dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signaling theory atau teori sinyal dicetuskan pertama kali oleh Michael Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para pihak penerima (investor). Teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi (Nengsih, 2023:53).

Keterkaitan teori sinyal dengan profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) yaitu laba atau keuntungan yang tinggi merupakan sinyal bagus sehingga dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, karena laba yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan berinvestasi. Keuntungan yang didapat juga mampu meningkatkan performa dari perusahaan tersebut untuk dilirik para investor.

Keterkaitan teori sinyal dengan kebijakan deviden yang diukur dengan *divident payout ratio* (DPR) yaitu kebijakan deviden sering dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan deviden dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Kenaikan jumlah deviden dianggap sebuah sinyal bahwa manajemen perusahaan meramalkan laba yang baik dimasa depan.

Keterkaitan teori sinyal dnngan ukuran perusahaan yang diukur dengan *Size* yaitu terlihat dari semakin besar size maka pengelolaan investasi perseroan akan semakin baik. Dan ukuran perusahaan yang besar merupakan sinyal yang baik bagi investor.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu aspek utama dalam analisis rasio keuangan yang menjadi perhatian utama para pemangku kepentingan dalam menilai kinerja dan kesehatan keuangan suatu perusahaan. Istilah ini merujuk pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari operasinya dalam suatu periode waktu tertentu. Tingkat profitabilitas merupakan indikator penting yang menggambarkan sejauh mana perusahaan berhasil dalam mengubah investasi dan usaha menjadi hasil yang menguntungkan (Tuharea, 2023:176).

Kebijakan deviden

Menurut Surtono (2001), kebijakan deviden merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba yang nantinya akan berguna untuk pembiayaan investasi dimasa mendatang. Menurut Hanafi (2014) deviden merupakan konpensasi yang akan diterima pemegang saham, disamping capital gain, deviden yang dibagikan akan sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor. Ada dua jenis deviden yaitu deviden saham preferen merupakan deviden yang dibayarkan secara tetap dalam jumlah tertentu dan deviden saham biasa merupakan deviden yang dibayarkan kepada pemegang saham apabila perusahaan mendapatkan keuntungan atau laba. (Ningrum, 2022:27)

Ukuran perusahaan

Ferry dan Jones (2014) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana bisa diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, di antaranya total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham. Kapitalisasi pasar, dan sebagainya yang semuanya berkolerasi tinggi. Semakin besar total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Lukman, 2023:61)

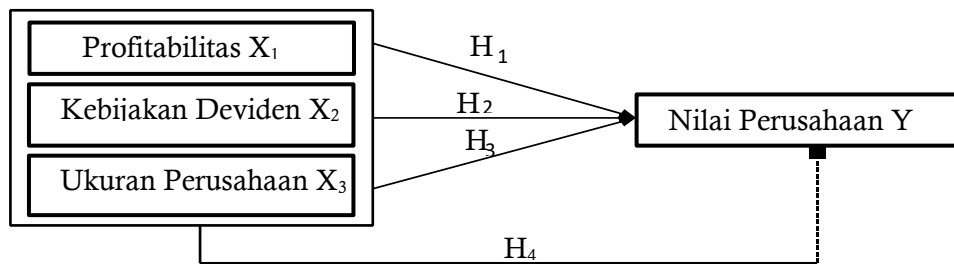
Nilai perusahaan

Inflasi menurut (Mayangsari 2018), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Dan menurut (Septiyuliana, 2016), nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, bahwa dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan (Ningrum, 2022).

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti

Gambar 1: Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan data berupa angka dan diukur dengan menggunakan Statistical Product and Service Solutions (SPSS versi 25). Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut juga metode positivistik Karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2022:7).

Definisi Operasional Penelitian

Pada penelitian ini diperoleh dua macam variabel penelitian, yaitu Variabel Independen (profitabilitas, kebijakan deviden dan ukuran perusahaan), Variabel Dependen (Nilai perusahaan)

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah data laporan keuangan yaitu keseluruhan perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Metode Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik data dokumentasi. Data dokumentasi atau teknik pengumpulan data dengan cara mengolah dan menggunakan data laporan keuangan (Putri & Triyonowati, 2023). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan food and beverage yang dipublikasikan dalam laporan keuangan tahunan di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 sampai 2022 yang diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Informasi juga dikumpulkan dari berbagai sumber seperti Buku, jurnal, internet dan dari sumber lain yang dapat mendukung penelitian ini.

Metode Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022:147)

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018:161).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser, uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas, namun jika variabel independen tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018:107).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2018:111). Model regresi yang baik yaitu yang tidak memiliki adanya masalah autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Waston.

5. Uji Linieritas

Uji linieritas ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak (Ghozali, 2018:167). Pada program SPSS, uji linieritas menggunakan uji linearitas (*test of linearity*) pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linear bila signifikan (*Deviation from linearity*) $>0,05$ (Siti, 2023).

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan serta menentukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen

(Ghozali, 2018:95). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen menggunakan Profitabilitas, kebijakan deviden dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t merupakan pengujian yang menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel bebas atau satu variabel independen menjelaskan variabel terikat atau variabel dependen. Uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% (Ghozali, 2018:98). Pada penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui secara parsial apakah variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, variabel Kebijakan deviden yang diproksikan dengan *dividen payout ratio* (DPR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Ghozali, 2018:98). Dalam penelitian ini, uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel profitabilitas yang diproksikan *return on asset* (ROA), kebijakan deviden yang diproksikan *divident payout ratio* (DPR), dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *size* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi (R²) merupakan uji yang mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen yang diukur (Ghozali, 2018:97). Hasil berdasarkan nilai koefisien determinasi adalah antara 0 - 1. Ketika nilai R² mendekati nol, variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel independen dengan baik, tetapi ketika nilai R² mendekati satu, variabel memberikan informasi terkait dengan memprediksi variasi variabel dependen (Putri & Triyonowati, 2023)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	43	-3,00	37,00	4,7333	6,40454
DPR	43	0,00	532,00	104,2889	121,72932
SIZE	43	2315,00	3287,00	2952,1111	279,30589
PBV	43	54,00	686,00	215,8222	167,37129

- Variabel pada penelitian ini profitabilitas di proxykan dengan ROA memiliki nilai minimum -3,00, nilai maksimum 37,00, nilai rata-rata 4,7333, dan standar deviasi sebesar 6,40454. Perusahaan terkait yang memiliki nilai *Return On Asset* terendah adalah PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk pada tahun 2020. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On asset* tertinggi adalah PT Dharma Stya Nusantara Tbk pada tahun 2018. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa rata-rata ROI relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan minimum.

Sementara varians data relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan standart deviasi.

- b. Pada variabel kebijakan deviden pada penelitian ini di proxykan dengan DPR memiliki nilai minimum 0,00, nilai maksimum 532,00, nilai rata-rata 104,2889, dan standar deviasi sebesar 121,72932. Perusahaan terkait yang memiliki nilai *Dividend payout ratio* terendah adalah PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk pada tahun 2020. Sedangkan, perusahaan yang memiliki *Dividend payout ratio* tertinggi adalah PT Wahana Interfood Nusantara Tbk pada tahun 2021. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa rata-rata DPR relatif besar dengan dilihat dari nilai rata-rata dan minimum. Sementara varians data relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan standart deviasi.
- c. Pada variabel ukuran perusahaan pada penelitian ini di proxy kan dengan Size memiliki nilai minimum 2315,00, nilai maksimum 3287,00, nilai rata-rata 2952,1111, nilai standar deviasi sebesar 279,37129. Perusahaan terkait yang memiliki nilai Size terendah adalah PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk pada tahun 2018. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Size tertinggi adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2022. Dengan hasil diatas menunjukkan bahwa rata-rata Size relatif kecil dengan dilihat dari nilai rata-rata dan minimum. Sementara varians data relative kecil dengan dilihat dari dekatnya nilai rata-rata dan standart deviasi.
- d. Pada variabel nilai perusahaan pada penelitian ini di proxy kan dengan PBV memiliki nilai minimum 54,00, nilai maksimum 686,00, nilai rata-rata 215,8222, dan standar deviasi sebesar 167,37129. Perusahaan terkait yang memiliki nilai *Price book value* terendah adalah PT Tunas Baru Lampung Tbk pada tahun 2022. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai *Price book value* tertinggi adalah PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2018. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa rata-rata PBV relatif besar dilihat dari nilai rata-rata dan minimum. Sementara varians data relatif kecil dilihat dari nilai rata-rata dan standart deviasi.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

Indikator	Nilai
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,170

Berdasarkan uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa hasil tingkat *kolimogrov-smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,170 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskodastisitas

Tabel 3 Uji Heteroskodastisitas

Model	Sig. (2-tailed)
ROA	,076

DPR	,671
SIZE	,924

Berdasarkan hasil uji gejer pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi *return on asset* (ROA) sebesar 0,076, untuk *devident payout ratio* (DPR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,671, *Size* memiliki nilai signifikan sebesar 0,924. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas pada uji ini memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 yang artinya pada data penelitian yang di analisis tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolonieritas

Tabel 4 Uji Multikolieritas

Model	Tolerance	VIF
ROA	,944	1,059
DPR	,840	1,191
SIZE	,862	1,160

Berdasarkan tabel diatas pada uji multikolonieritas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* ROA sebesar 0,944 > 0,10 dan VIF 1,059 < 10. Nilai *tolerance* DPR sebesar 0,840 > 0,10 dan VIF 1,191 < 10. Nilai *tolerance* SIZE sebesar 0,862 > 0,10 dan VIF 1,160 < 10. Hasil tersebut menunjukkan semua nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka variabel penelitian dianggap bebas dari gejala multikolonieritas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Waston
1	,282 ^a	,080	-,015	1,66756	2,329

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat dari Durbin-Watson adalah sebesar 2,329, jumlah sampel (n=43) dan variabel bebas (k=3). Berdasarkan pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yang memberikan ketentuan nilai dU sebesar 1,663 lebih kecil dari nilai DW sebesar 2,329 dengan syarat dibawah 4-dU yaitu 2,337 yang menunjukkan bahwa nilai DW berada diantara daerah dU dengan 4-dU (1,663<2,329<2,337), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi adanya autokorelasi secara negatif maupun positif.

5. Uji Linieritas

Tabel 6 Uji Linieritas

Deviation for linierity	Sig
ROA	,122
DPR	,931
SIZE	,220

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat diketahui bahwa :

1. Pada baris *deviation from linearitas* untuk variabel *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 0,122 yang artinya lebih besar dari 0,05 hal ini membuktikan bahwa kedua variabel yaitu ROA terhadap PBV mempunyai hubungan linier.
2. Pada variabel *Devident Payout Ration* (DPR) diperoleh nilai signifikan pada baris *deviation from linearity* sebesar 0,931 yang berarti lebih besar dari 0,05 hal ini juga menunjukkan bahwa DPR terhadap PBV mempunyai hubungan linier.
3. Pada variabel *Size* diperoleh nilai signifikan pada *deviation from linearity* sebesar 0,220 yang berarti lebih besar dari 0,05 hal ini juga menunjukkan bahwa *Size* terhadap PBV mempunyai hubungan linier.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7 Persamaan I

Variabel	B
ROA	4,565
DPR	-,085
SIZE	,194

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang diperoleh pada tabel diatas dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 480.113 + 4.565X_1 + (-.085)X_2 + (-.194)X_3 + \varepsilon$$

- a. nilai konstanta sebesar 480,115 diartikan bahwa jika semua variabel *return on Asset* (ROA), *devident payout ratio* (DPR), dan *Size* dianggap konstan atau nilainya 0, maka nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 480,115.
- b. Koefisien regresi *return on investment* (X_1) sebesar 4,565 dimaknai bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada ROA, maka nilai perusahaan (Y) perusahaan mengalami kenaikan sebesar 4,565.
- c. Koefisien regresi *devident payout ratio* (X_2) sebesar -,085 dimaknai bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada DPR, maka nilai perusahaan (Y) perusahaan mengalami penurunan sebesar -,085.
- d. Koefisien regresi *Size* (X_3) sebesar -,194 dimaknai bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada Size, maka nilai perusahaan (Y) perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -,194.
- e. Nilai ε diartikan error (diasumsikan dengan nilai 0) atau dianggap sebagai variabel lainnya yang tidak masuk dalam perhitungan.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Table 8 Persamaan I

Variabel	t	Sig
ROA	19,814	,000
DPR	-2,142	,044
SIZE	2,312	,032

- a. Diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,130 sedangkan $t_{tabel} = 2,021$, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sementara signifikansi *Return On asset* (X1) sebesar $0,031 < 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *Return On asset* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dikarenakan semakin besar profitabilitas, maka akan membuat nilai perusahaan semakin tinggi.
 - b. Diperoleh t_{hitung} -2,050 sedangkan $t_{tabel} 2,021$, maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Sementara nilai signifikansi *Devident Payout Ratio* (X2) sebesar $0,044 < 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan *Devident Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dikarenakan pemegang saham hanya ingin mengambil keuntungan dengan jangka waktu pendek dengan cara capital gain, apabila nilai deviden meningkat tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan.
 - c. Diperoleh hasil t_{hitung} -2,350 sedangkan $t_{tabel} 2,021$, maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Sementara nilai signifikansi *Size* (X3) sebesar $0,043 < 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Ukuran perusahaan yang terlalu besar dianggap akan menyebabkan kurangnya efesiensi pengawasan kegiatan operasional dan strategi oleh jajaran manajemen, sehingga dapat mengurangi nilai perusahaan.
2. Uji F

Table 9 Persamaan I

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	56449.147	3	18816.382	3,445	,048
Residual	11776129.431	41	28686.084		
Total	1232578.578	44			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil F_{hitung} menunjukkan nilai 3,455 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,232 dengan nilai signifikansi $0,048 > 0,05$, dapat diambil kesimpulan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, Profitabilitas, Kebijakan deviden, dan Ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinan (R²)

Table 10 Koefisien Determinan (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,214	,046	-,024	169,369687

Dari hasil output regresi diatas diperoleh nilai *R square* sebesar 0,046. Nilai ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebesar 0,046 atau sebesar 4,6%. Dengan demikian masih ada variabel lain yang ikut mempengaruhi besarnya harga saham, yaitu sebesar 95,4% (100% - 4,6%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas, kebijakan deviden dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini membuktikan hasil bahwa:

- a. Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. dikarenakan semakin besar profitabilitas, maka akan membuat nilai perusahaan semakin tinggi. Semakin tingginya tingkat profitabilitas maka semakin tinggi optimal kinerja perusahaan untuk memanfaatkan asetnya untuk memaksimalkan keuntungan dan pendapatan perusahaan meningkat.
- b. Kebijakan deviden yang diproksikan dengan *dividen payout ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar dividen payout ratio (DPR) semakin besar juga dividen yang dibayarkan kepada investor maka akan semakin besar juga uang kas yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar dividen akibatnya laba yang ditahan akan semakin kecil.
- c. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Size tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang terlalu besar dianggap akan menyebabkan kurangnya efisiensi pengawasan kegiatan operasional dan strategi oleh jajaran manajemen, sehingga dapat mengurangi nilai perusahaan.
- d. profitabilitas, Kebijakan deviden dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif signifikan nilai perusahaan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, penulis mengemukakan beberapa saran antara lain :

- a. Peneliti selanjutnya Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengamatan dengan periode yang lebih lama dan memperluas cakupan sampel agar lebih mewakili perusahaan *go public* yang terdapat di Indonesia dengan menggunakan *software* analisis data statistik lainnya seperti Stata, SAS dan lain sebagainya dengan harapan hasil penelitian yang lebih berkualitas. Selain itu peneliti juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar menambahkan atau menggugunakan variabel lain mengenai kinerja perusahaan yang dapat mencerminkan nilai perusahaan, seperti penjualan, struktur modal, keputusan investasi atau lain sebagainya yang mencerminkan nilai perusahaan.
- b. Perusahaan disarankan meningkatkan dan memperhatikan kinerja perusahaan yang mencerminkan nilai perusahaan untuk menarik minat investor untuk berinvestasi agar bisa meningkatkan harga saham, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.
- c. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga investor dapat mempertimbangkan faktor tersebut sebagai dasar pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi.

BIBLIOGRAFI

- Anisa, N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 626–640.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.708>
- Dewantari, N. K. Y., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), 145–157.
- Eka, Jasman, J., & Asriany. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 1844–1857.
<http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Ghozali, imam. (2018). *aplikasi analisis multivariate dengan program spss 25* (A. Tejokusumo (ed.); 9th ed.).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS25*. universitas Diponorogo.
- Hasugian, C., & Mandasari, Y. (2023). Pengaruh Kebijakan deviden, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran perusahaan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2009-2019. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 14(2), 478–488.
- Latifa, cintana D., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh Struktur modal, Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Dan Kebijakan deviden terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 11(2), 185–197.
<https://doi.org/10.26740/jpak.v11n2.p185-197>
- Lukman, L. (2023). *Menyingkap misteri pasar keuangan dan keberhasilan bisnis*. DEEPUBLISH DIGITAL.
- Nengsih, N. (2023). *Struktur modal syariah studi pada perbankan syariah di Indonesia* (A. Amelia (ed.)). CV. Bintang semesta media.
- Ningrum, E. prawesti. (2022). *NILAI PERUSAHAAN (Konsep dan Aplikasi)* (Kodri (ed.)). CV. Adanu Abimata.
- Paranita, sangkasari ekayana. (2020). *Hedging berbasis utang valuta asing studi kasus pada perusahaan terdaftar dibursa efek Indonesia* (tim editor RGP (ed.)). PT Rajagrafindo persada.
- Putra, aru yudha, Listyorini Wahyu Widati, & Author, T. (2022). Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan di BEI. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 110–121. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.623>
- Putri, D. N., & Triyonowati. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAiS)*, 2(2), 186–197.
<https://doi.org/10.28918/jaais.v2i2.4838>
- Rachmadani, F. A. A., & Nursiam. (2023). pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.(study empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang

- terdaftar di BEI tahun 2019-2021). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(4), 4092–4101. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*, 2(8), 2137–2146. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>
- Siti, N. (2023). *Statistika Pendidikan Teori, Aplikasi, Dan Kasus* (2nd ed.). Salemba Humanika.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Tuharea, indrajaya firdaus. (2023). *Akuntansi keuangan* (U. Bustanul (ed.)). PT.Literasi Nusantara Abadi Grup.